

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGURANGI RISIKO
BENCANA BANJIR DI LINGKUNGAN BUGIS KELURAHAN
MENGGALE KOTA KECAMATAN MENGGALE
KABUPATEN TULANG BAWANG**

(Skripsi)

**Oleh
HARTI KARATANA ANURA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

COMMUNITY PARTICIPATION IN REDUCING THE RISK OF FLOOD DISASTER IN BUGIS ENVIRONMENT, MENGKALA KOTA URBAN VILLAGE, MENGKALA SUBDISTRICT, TULANG BAWANG REGENCY

BY

HARTI KARATANA ANURA

This study aims to determine community participation in reducing the risk of flood disaster in Bugis Environment, Mengkala Kota Urban Village, Mengkala Sub District, Tulang Bawang Regency. The research method used in this research was descriptive method. The population in this study were all people in the Bugis Environment whose numbers were 496 families. of the population, the author takes 10% of the population so that the number of samples is 50 families. The sampling technique used purposive sampling. There were 4 indicators used to measure in this study namely tree planting, building flood control buildings, setting garbage disposal, and cleaning water channels. Data collection used questionnaire techniques, interview techniques, documentation techniques, and observation techniques. Data analysis used quantitative analysis techniques and used a Likert scale as a measurement instrument for research instruments.

The results showed that the level of community participation in reducing the risk of flood disaster in Bugis Environment was spread in the high category 78% and moderate 22%. This percentage means that as many as 39 people (78% of all respondents) participation rate is high. Then as many as 11 people (22% of all respondents) participation rate was moderate. So it can be concluded that the level of community participation in reducing the risk of flood disasters in the Bugis Environment, Menggala Kota Urban Village, Menggala Sub District, Tulang Bawang Regency is high, which is 78% of the total respondents. Forms of citizen participation in reducing the risk of flood disaster in Bugis Environment, Menggala Kota Urban Village, Menggala Sub District, Tulang Bawang Regency is the regulation of garbage disposal, cleaning drains and repairing fortifications or embankments.

Keywords: Community Participation, Flood Disaster Risk and Likert Scale.

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGURANGI RISIKO BENCANA BANJIR DI LINGKUNGAN BUGIS KELURAHAN MENGKALA KOTA KECAMATAN MENGKALA KABUPATEN TULANG BAWANG

Oleh

HARTI KARATANA ANURA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Mengkala Kota Kecamatan Mengkala Kabupaten Tulang Bawang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Lingkungan Bugis yang jumlahnya adalah 496 KK. Dari populasi tersebut penulis mengambil 10% dari populasi sehingga jumlah sampel nya adalah sebanyak 50 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Terdapat 4 indikator yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini yaitu Penanaman pohon, Mendirikan bangunan pengendali banjir, Pengaturan buang sampah, dan Membersihkan saluran air. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis secara kuantitatif dan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran instrumen penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis tersebar pada kategori tinggi 78% dan sedang 22%. Persentase tersebut memberikan arti bahwa sebanyak 39 orang (78% dari keseluruhan responden) tingkat partisipasi adalah tinggi. Lalu sebanyak 11 orang (22% dari keseluruhan responden) tingkat partisipasi adalah sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang termasuk tinggi yaitu sebesar 78% dari jumlah responden. Bentuk partisipasi warga dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang adalah pengaturan pembuangan sampah, membersihkan saluran air (drainase) dan memperbaiki benteng atau tanggul.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Risiko Bencana Banjir, dan Skala Likert.

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGURANGI RISIKO
BENCANA BANJIR DI LINGKUNGAN BUGIS KELURAHAN
MENGALA KOTA KECAMATAN MENGALA
KABUPATEN TULANG BAWANG**

Oleh:

Harti Karatana Anura

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
MENGURANGI RISIKO BENCANA BANJIR
DI LINGKUNGAN BUGIS KELURAHAN
MENGGALA KOTA KECAMATAN MENGGALA
KABUPATEN TULANG BAWANG**

Nama Mahasiswa : **Harti Karatana Anura**

No. Pokok Mahasiswa : 1413034025

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,


Drs. Yarmaidi, M.Si.
NIP 19590926 198503 1 002

Pembimbing Pembantu,


Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

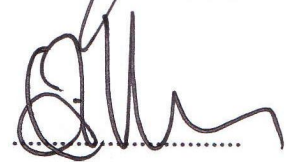
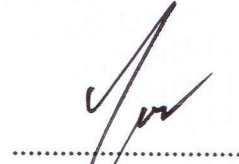
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yarmaidi, M.Si.**

Sekretaris : **Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Maret 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harti Karatana Anura
NPM : 1413034025
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Maret 2019
Meterai Tempel
B8532AFF737098555
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Harti Karatana Anura
NPM 1413034025

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Harti Karatana Anura dilahirkan pada hari Kamis tanggal 26 September 1996 di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Akmal dan Ibu Silvia Rimau.

Penulis telah menyelesaikan jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak di TK Islamiyah Menggala Kabupaten Tulang Bawang pada Tahun 2001 dan diselesaikan pada tahun 2002, dilanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Menggala Kabupaten Tulang Bawang pada Tahun 2002 dan diselesaikan pada tahun 2008, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Menggala Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2007 diselesaikan tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2011 diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswi S1 Pendidikan Geografi Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri Undangan (SBMPTN).

MOTTO

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri.”*

(Al-Ankabut : 6)

*“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya
dengan baik.”*

(HR. Thabrani)

PERSEMBAHAN

Terucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan baktiku kepada:

Ayahanda Akmal tercinta, sebagai sosok seorang ayah yang sangat aku kagumi, yang selalu memberi nasehat arti kehidupan, memberikanku semangat tiada henti dalam menggapai cita-cita yang ingin aku capai. Ibunda Silvia Rimau tersayang, sebagai sosok yang ikhlas dan penyabar membimbingku dari kecil hingga saat ini dengan iringan kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan tak lain untuk kesuksesanku. Serta almamater kebanggaan Universitas Lampung, sebagai tempat dalam menggali ilmu dan menjadikan aku sosok yang mandiri.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmat hidayah-Nya dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang”. Shalawat teriring salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untuk umat manusia. Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedy Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Dosen Pembahas dan Penguji, Terima kasih atas kesediaannya dalam memberikan bimbingan, kritik, saran, serta masukkannya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing I, Terima kasih atas kesediaannya dalam membimbing baik dalam penyusunan skripsi ini ataupun membimbing dalam hal akademik dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
10. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, Terima kasih atas kesediaannya membimbing dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran, serta banyak wawasan pengetahuan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

11. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Geografi terima kasih telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga kepada penulis.
12. Orang tua ku Bapak Akmal dan Ibu Silvia Rimau, yang telah membesarkan dari kecil dengan penuh kasih sayang sampai sekarang dan juga yang selalu mendoakan serta mendukung baik secara moril maupun materil.
13. Adik-adikku Achmad Pandji Hasan dan Achmad Pandu Manggala, sebagai sosok adik-adik yang selalu menyemangatiku agar aku selalu berusaha menggapai segala keinginanku dan senantiasa memberi dukungan kepadaku.
14. Bapak Fredy Hervan Rimau, Ibu Viny Trimauly, dan Virenia Phalosa Rimau yang telah mendoakan dan memberikan dukungan selama ini.
15. Andre Ferdiansyah, yang selalu ada saat suka maupun duka serta selalu memberiku doa, perhatian, dukungan, dan semangat dalam menggapai segala keinginanku.
16. Sahabatku tersayang Dina Ameilia, Eka Pratiwi, Chintya Mutiara Dewi, Putri Nadia, Miftahul Jannah, Reza Pahluvi, Farid Mauli Harahap, dan Muhammad Fattah yang selalu memberikan keceriaan serta doa, dukungan, dan semangat.
17. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2014 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung, terima kasih atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu dan menggapai impian.

18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 28 Maret 2019
Penulis

Harti Karatana Anura

DAFTAR ISI

ABSTRAK

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

RIWAYAT HIDUP

MOTTO

PERSEMBAHAN

SANWACANA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR	
A. Partisipasi Masyarakat	8
1. Pengertian Partisipasi	8
2. Partisipasi Masyarakat	10
3. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat.....	13
4. Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Bencana Banjir.....	14
5. Proses Membangun Partisipasi Masyarakat.....	15
B. Bencana Banjir	18
1. Definisi Bencana Banjir	18
2. Kategori Banjir	18
3. Penyebab Banjir	19
4. Dampak Banjir	21

5. Penanggulangan Bencana Banjir.....	21
6. Tindakan Penyelamatan Diri Sebelum dan Saat Datangnya Banjir.....	22
7. Karakteristik Bencana Banjir dan Permasalahan dalam Pengelolaan Bencana Banjir.....	23
C. Penelitian yang Relevan.....	24
D. Kerangka Pikir	26

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Objek Penelitian	30
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian.....	30
1. Variabel Penelitian	30
2. Definisi Operasional Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Instrumen Penelitian.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	39
a) Kondisi Fisik	39
1. Letak Astronomis	39
2. Letak Administratif	41
3. Kondisi Iklim	41
4. Kondisi Topografi	44
b) Kondisi Sosial.....	45
1. Kondisi Kependudukan.....	45
2. Tingkat Pendidikan	46
3. Kondisi Mata Pencarian	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Hasil Wawancara dengan Warga di Lingkungan Bugis.....	49
2. Hasil Penyebaran Kuesioner dengan Warga di Lingkungan Bugis	50
3. Skala Likert	69

V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Titik Wilayah Rawan Bencana Banjir di Kecamatan Menggala	3
2.1	Matrik Program dan Tindakan Perlindungan Sumber Air	17
3.1	Data Jumlah Persebaran Sampel pada tiap RT di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang	30
3.2	Skala Likert	38
4.1	Data Curah Hujan Bulanan Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang	42
4.2	Zona/Tipe Iklim Berdasarkan Klasifikasi Schmidth-Ferguson.....	43
4.3	Jumlah Penduduk per RT berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
4.4	Lulusan Pendidikan Umum.....	47
4.5	Lulusan Pendidikan Khusus.....	47
4.6	Kondisi Mata Pencaharian	48
4.7	Partisipasi warga di Lingkungan Bugis dalam menjaga kelestarian lingkungan di Daerah Aliran Sungai	50
4.8	Warga di Lingkungan Bugis membuang sampah pada tempatnya	51
4.9	Partisipasi warga di Lingkungan Bugis dalam membersihkan selokan di sekitar rumah.....	52
4.10	Partisipasi warga di Lingkungan Bugis dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar.....	52
4.11	Partisipasi rutin warga di Lingkungan Bugis dalam membersihkan lingkungan sekitar dalam satu bulan sekali	53

4.12	Apakah setiap musim hujan Lingkungan Bugis sering terkena dampak banjir.....	54
4.13	Partisipasi warga dalam memperhatikan kondisi benteng atau tanggul di Lingkungan Bugis	55
4.14	Partisipasi warga di Lingkungan Bugis dalam menanam pohon	55
4.15	Warga di Lingkungan Bugis dalam mendaur ulang sampah (sampah organik dan plastik)	56
4.16	Warga Lingkungan Bugis dalam memperbaiki saluran air yang berada di sekitar rumah	56
4.17	Partisipasi Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dalam membantu perbaikan tanggul atau benteng pengendali banjir di Lingkungan Bugis	57
4.18	Partisipasi warga Perumahan Sawangan Asri dalam membuat lubang resapan air (biopori)	58
4.19	Partisipasi warga di Lingkungan Bugis dalam memperbaiki jalan sekitar yang rusak.....	59
4.20	Partisipasi masyarakat sekitar dalam memberikan bantuan berupa tenaga dan logistik kepada warga di Lingkungan Bugis.....	59
4.21	Partisipasi Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang berupa bantuan alat pengangkut sampah kepada warga di Lingkungan Bugis setelah terjadinya banjir	60
4.22	Partisipasi Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dalam memberikan sosialisasi pengendalian banjir di Lingkungan Bugis	61
4.23	Warga mematuhi peraturan dalam menjaga kelestarian lingkungan di Lingkungan Bugis	62
4.24	Warga di Lingkungan Bugis dalam memperhatikan ketinggian Sungai Way Tulang Bawang pada waktu musim hujan tiba.....	62
4.25	Peran warga di Lingkungan Bugis dalam menanamkan nilai-nilai menjaga lingkungan kepada anak-anak	63
4.26	Peran warga di Lingkungan Bugis dalam mendorong anak-anak untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekitar	64

4.27	Peran warga di Lingkungan Bugis dalam memberikan contoh menjaga lingkungan sekitar kepada anak-anak.....	65
4.28	Peran warga di Lingkungan Bugis dalam mengajak anak-anak untuk menanam pohon dalam menjaga lingkungan.....	65
4.29	Warga di Lingkungan Bugis berperan aktif dalam mengurangi risiko banjir	66
4.30	Sikap siaga warga di Lingkungan Bugis dalam menghadapi musim hujan tiba.....	67
4.31	Satgas Kelurahan Menggala Kota dalam membantu penanganan bencana banjir	67
4.32	Hasil Rekapitulasi Kuesioner.....	68
4.33	Rentang Skor Untuk Tiap Responden.....	69
4.34	Distribusi Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data Responden	69
4.35	Tabel Distribusi Frekuensi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	28
2. Peta Sebaran Sampel Penelitian, Kelurahan Menggala Kota, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, Tahun 2018.....	29
3. Peta Administrasi, Kelurahan Menggala Kota, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, Tahun 2018.....	40
4. Diagram Batas Besar Nilai Q dari masing-masing Tipe Curah Hujan Schmidh-Ferguson	44
5. Peta Resiko Bencana Banjir Kabupaten Tulang Bawang	
6. Peta Kerentanan Bencana Banjir Kabupaten Tulang Bawang	
7. Peta Bahaya Banjir Kabupaten Tulang Bawang	
8. Kondisi jalan utama di Lingkungan Bugis	
9. Kondisi jalan gang di Lingkungan Bugis	
10. Dermaga Kapal Cepat di Lingkungan Bugis	
11. Kondisi pemukiman padat warga di Lingkungan Bugis	
12. Pemukiman penduduk yang membelakangi sungai Way Tulang Bawang	
13. Pemukiman penduduk di Lingkungan Bugis selalu memiliki penyangga di setiap rumah, ada yang berupa kayu ataupun tiang bata berguna untuk meminimalisir dampak banjir	
14. Kondisi di Lingkungan Bugis saat terjadi banjir	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, musim penghujan terjadi di antara bulan Oktober–bulan Maret, sedangkan musim kemarau terjadi di antara bulan April–bulan September. Dalam musim penghujan seringkali terjadi banjir.

Banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir merupakan ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan.

Sungai Way Tulang Bawang adalah sungai paling besar/lebar di Provinsi Lampung dengan lebar 200 meter yang melintasi kota Menggala. Selain dapat dijadikan sebagai objek wisata petualangan, berperahu, berkemah di pinggir sungai, memancing juga kegiatan wisata lainnya. Di atas sungai masyarakat juga memasang keramba ikan sebagai mata pencaharian. Untuk pengembangan di masa yang akan datang, Way Tulang Bawang dapat dijadikan sebagai arena olahraga rutin tahunan misalnya lomba perahu hias, lomba dayung, dan lomba memancing, disamping itu juga dapat dibangun rumah makan terapung dan pusat penjualan makanan khas serta souvenir Kabupaten Tulang Bawang.

Bencana banjir termasuk bencana alam yang pasti terjadi pada setiap datangnya musim penghujan, seperti yang terjadi di daerah Tulang Bawang. Banjir disebabkan oleh alam atau ulah manusia sendiri. Banjir juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor hujan, faktor hancurnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS).

Banjir adakalanya terjadi dengan waktu yang cepat dengan waktu genangan yang cepat pula, tetapi adakalanya banjir terjadi dengan waktu yang lama dengan waktu genangan yang lama pula. Banjir bisa terjadi karena curah hujan yang tinggi, luapan dari sungai, tanggul sungai yang jebol, luapan air laut pasang, tersumbatnya saluran drainase atau bendungan yang runtuh. Banjir berkembang menjadi bencana jika sudah mengganggu kehidupan manusia dan bahkan mengancam keselamatannya.

Dua pengertian tentang banjir yaitu (1) aliran sungai yang tingginya melebihi muka air normal sehingga melempas dari palung sungai yang menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah di sisi sungai sehingga air tersebut akan menggenangi pemukiman, (2) gelombang banjir jalan kearah hilir sistem sungai yang berinteraksi dengan kenaikan muka air di muara karena akibat badai.

Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang memiliki 3 lingkungan dengan luas 3.518 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 6.558 jiwa yang terdiri dari 3.220 laki-laki dan 3.302 perempuan serta 1.429 Kepala Keluarga.

Pada tanggal 14 Maret 2017 Luapan Sungai Way Tulang Bawang menyebabkan sekitar 300 rumah warga di Lingkungan Bugis, Kelurahan Menggala Kota, Kecamatan Menggala tergenang banjir. Banjir mengakibatkan 3 rumah warga tidak dapat ditempati lagi karena ketinggian air sudah mencapai atap rumah dan satu rumah diantaranya yang berada di Lingkungan Bugis RT 01 RW 1, Kelurahan Menggala Kota ambruk (www.lampost.com, 2017).

Berdasarkan data yang ada berikut ini adalah Titik Wilayah Rawan Bencana Banjir di Kecamatan Menggala :

Tabel 1.1 Titik Wilayah Rawan Bencana Banjir di Kecamatan Menggala

No	Wilayah	Keterangan
1	Lingkungan Bugis	Selalu terkena bencana banjir setiap tahun
2	Kecamatan Menggala Timur	Berisiko banjir dan longsor
3	Gedung Meneng	Berisiko banjir
4	Dente teladas	Berisiko banjir
5	Rawa Pitu	Berisiko banjir dan longsor
6	Gedung Aji	Berisiko banjir
7	Rawa Jitu Timur – Selatan	Berisiko banjir

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tulang Bawang (2017)

Berdasarkan permasalahan lingkungan di Lingkungan Bugis, Kelurahan Menggala Kota, Kecamatan Menggala yang telah dipaparkan diatas, penulis berpendapat penanganan masalah banjir tersebut sangat penting dilakukan karena adanya banjir dapat mengakibatkan kerugian pada masyarakat dan juga kerusakan lingkungan. Langkah penanggulangan harus dimulai dari pencegahan dengan merubah pola perilaku serta paradigma masyarakat. Banjir tidak bisa dianggap sebagai satu persoalan tunggal melainkan sesuatu yang diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor alam dan manusia. Faktor penyebab banjir yang berasal dari

alam diantaranya adalah curah hujan, pengaruh fisiografi atau geofisik sungai, penurunan tanah, drainase lahan sedangkan faktor yang berasal dari manusia adalah perubahan penggunaan lahan, pembuangan sampah, perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat, bendung dan bangunan air (Robert J. Kodoatie dan Roestam Sjarief,2006).

Bencana alam di suatu wilayah memiliki implikasi secara langsung terhadap masyarakat di wilayah tersebut. Partisipasi masyarakat untuk mengurangi dan menghindari risiko bencana penting dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat (Suryanti, 2010).

Sedangkan Zain (2010) menjelaskan bahwa masyarakat merupakan pihak yang memiliki pengalaman langsung dalam kejadian bencana sehingga pemahaman yang dimiliki menjadi modal bagi pengurangan risiko bencana. Dalam konteks manajemen bencana alam respon masyarakat terhadap bencana sangat penting untuk dipahami (Marfai, 2008).

Menurut Zamroni (2011), Lemahnya kapasitas warga menjadikan kerentanan (*vulnerability*) semakin tinggi sehingga jika terjadi bencana sekecil apapun maka warga akan lebih mudah terperosok dalam ketidakberdayaan (*exposure*). Oleh karena itu masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi tahap prabencana, saat tanggap darurat, dan pascabencana. Hal ini dilakukan melalui upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam tahap pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana. Masyarakat yang siap dan waspada terhadap

bencana dapat mengurangi, mencegah bahkan menghilangkan risiko bencana.

Partisipasi masyarakat berada pada tahap pemilihan alternatif kebijakan dan program sementara penetapan tujuan, dan sasaran kebijakan dilakukan secara bersama dengan perencana. Adanya partisipasi masyarakat dalam penetapan tujuan, sasaran dan kebijakan secara bersama antara masyarakat dan perencana. Menurut Mc Connel (dalam Soemarmo, 2005) merupakan input sekaligus sebagai ekspresi dan aspirasi masyarakat. Tanda partisipasi ditunjukkan melalui peran serta masyarakat pada pra bencana berupa keikutsertaan masyarakat dalam memberikan informasi dan aspirasi dalam perencanaan kawasan rawan bencana berdasarkan kearifan lokal, kepedulian saling menolong sesama melalui bantuan sosial, gotong royong dll.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Partisipasi Masyarakat dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah :

1. Letak perumahan di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala yang berada di dataran rendah dan dekat dengan sungai Way Tulang Bawang yang dapat mengakibatkan risiko banjir.
2. Curah hujan yang cukup tinggi pada musim hujan di Kecamatan Menggala.

3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Adapun pembatasan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah “Partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang? “

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Program Studi Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Geografi.
3. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa untuk dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.
4. Sebagai bahan masukan bagi warga dalam upaya partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah masyarakat di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
2. Ruang lingkup tempat penelitian adalah lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
3. Ruang lingkup waktu penelitian: Tahun 2018
4. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Geografi Ekologi. Menurut Banowati dan Sriyanto (2011:4) Banjir merupakan fenomena alam berupa naiknya air di suatu kawasan sehingga menutupi permukaan kawasan tersebut. Banjir juga bisa dilihat sebagai bagian dari siklus hidrologi yaitu bagian air di permukaan bumi yang menuju ke laut. Melalui siklus hidrologi tersebut banyaknya air di permukaan bumi dipengaruhi oleh curah hujan dan penyerapan air ke dalam tanah

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi

Kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Participation*", *take a part*, artinya peran serta atau ambil bagian atau kegiatan bersama-sama dengan orang lain. Partisipasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta.

Menurut S. Susanto (1979:11) Partisipasi adalah ikut serta atau berperan serta dalam suatu keputusan atau kegiatan sedangkan masyarakat adalah suatu kesatuan personal yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang sudah teratur dan boleh dikatakan stabil.

Menurut Erman Mawardi dan Asep Sulaeman (2011:15) Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi merupakan keterlibatan mental atau pikiran dan emosi perasaan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan serta turut tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi dalam urusan publik belakangan ini menjadi sorotan. Banyak kalangan yang menggunakan kata partisipasi sehingga tanpa kata

partisipasi rasanya diskusi, seminar, musyawarah ataupun kebijakan yang diluncurkan kurang mendapatkan tempat di masyarakat. Kata ini dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa pembangunan, kebijakan dan pelayanan pemerintah. Sementara akhiran “tif” menunjukkan kata sifat yaitu untuk menerangkan kata dasarnya, sehingga partisipatif lebih bermakna sebagai kata sifat yang menjelaskan proses (Jakti, 2007).

Beberapa Pandangan tentang Partisipasi Ditinjau dari Segi Kualitas menurut Sudharto P. Hadi (1995:93), yaitu:

1. Partisipasi sebagai masukan kebijaksanaan

Partisipasi ini dilakukan berdasarkan dari pemikiran bahwa publik yang terkena dampak memiliki hak untuk dimintai pendapatnya. Informasi yang merupakan pendapat, aspirasi dan perhatian dari publik akan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Partisipasi sebagai strategi

Partisipasi dalam konteks ini diberlakukan sebagai alat untuk memperoleh dukungan dari publik. Jika pendapat, aspirasi dan perhatian dari publik telah ditampung, maka publik (masyarakat) akan mendukung rencana usaha/ kegiatan.

3. Partisipasi sebagai komunikasi

Partisipasi ini dilakukan berdasarkan anggapan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menampung pendapat, aspirasi dan perhatian masyarakat.

4. Partisipasi sebagai media pemecahan politik dalam konteks ini partisipasi dianggap sebagai cara untuk mengurangi ketegangan dan memecahkan konflik. Dengan kata lain partisipasi ditujukan untuk memperoleh consensus.

5. Partisipasi sebagai terapi social

Partisipasi ini dilakukan untuk menyembuhkan penyakit sosial seperti rasa keterasingan (*alienation*). *Powerlessness* seperti rasa kurang percaya diri dan sebagainya.

2. Partisipasi Masyarakat

Menurut Upholf (1992) dan Paul (1987) Partisipasi masyarakat adalah “gerakan” masyarakat untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan, ikut menikmati hasil dari kegiatan tersebut dan ikut serta dalam mengevaluasinya, selain itu partisipasi masyarakat juga merupakan sebuah proses aktif dimana masyarakat dapat mempengaruhi arah dan pelaksanaan dari pembangunan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dalam arti penghasilan, perkembangan pribadi, kemandirian, serta berbagai nilai yang mereka yakini.

Menurut Keith Davis (2012), kata partisipasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *participation* yang berarti mengambil bagian, *participator* dimaknai sebagai yang mengambil bagian atau sering disebut dalam bahasa umum sebagai keikutsertaan. Karenanya partisipasi sering dikatakan sebagai peran serta atau keikutsertaan mengambil bagian dalam kegiatan tertentu. Karenanya terdapat keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong partisipan untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggungjawab terhadap usaha mencapai tujuan yang bersangkutan.

Selain kedua pendapat tersebut, terdapat beberapa pendapat lain tentang definisi partisipasi:

- a. Keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemerintah atau kepentingan eksternal (Sumarto, 2010).
- b. Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan,

sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggungjawab pada program yang dilakukan (Handayani, 2011).

- c. Keikutsertaan masyarakat baik dalam bentuk pernyataan ataupun kegiatan (Wardoyo, 2012).
- d. Keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan (Rahardjo, 2010).
- e. Aksi dari kepercayaan akan pembangunan. Karena partisipasi mempunyai nilai intrinsik kebaikan dan berfokus pada pencarian cara untuk menyelesaikan masalah (Cooke and Kothari, 2008).
- f. Seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya atau egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja (Alport dalam Reksopoetranto, 2012).

Partisipasi masyarakat menjadi mengemuka dan penting dalam pelaksanaan pembangunan termasuk di dalamnya penataan ruang diantaranya karena beberapa hal positif yang dikandungnya: (Alastaire White dalam RA. Santoso Sastropetro, 1998)

- a. Dengan partisipasi lebih banyak hasil kerja yang dapat dicapai.
- b. Dengan partisipasi pelayanan atau service dapat diberikan dengan biaya yang rendah.
- c. Partisipasi memiliki nilai dasar yang sangat berarti untuk peserta, karena menyangkut kepada harga dirinya.
- d. Merupakan katalisator untuk pembangunan selanjutnya.
- e. Mendorong timbulnya rasa tanggungjawab.
- f. Menjamin bahwa suatu kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat telah dilibatkan
- g. Menjamin bahwa pekerjaan dilaksanakan dengan arah yang benar.
- h. Menghimpun dan memanfaatkan berbagai pengetahuan yang terdapat didalam masyarakat, sehingga terjadi perpaduan berbagai keahlian.
- i. Membebaskan orang dari kebergantungan kepada keahlian orang lain.

- j. Lebih menyadarkan manusia terhadap penyebab dari kemiskinan, sehingga menimbulkan kesadaran terhadap usaha untuk mengatasinya.

Arnstein dalam Saragi (2011) menetapkan tipologi yang dikenal dengan delapan anak tangga partisipasi masyarakat, yang menjelaskan peran serta masyarakat di dasarkan pada kekuatan masyarakat, yaitu:

- a. *Manipulation* dapat diartikan relatif tidak ada komunikasi apalagi dialog.
- b. *Therapy*, berarti telah ada komunikasi tetapi masih bersifat terbatas, inisiatif datang dari pemerintah dan hanya satu arah.
- c. *Information* menyiratkan bahwa komunikasi sudah mulai banyak terjadi tetapi masih bersifat satu arah.
- d. *Consulation*, berarti komunikasi telah terjadi dua arah.
- e. *Placation*, berarti bahwa komunikasi telah berjalan dengan baik dan sudah ada kesepakatan antara masyarakat dengan pemerintah.
- f. *Partnership*, adalah kondisi dimana pemerintah dan masyarakat mitra sejajar.
- g. *Delegated power*, bahwa pemerintah memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk mengurus sendiri keperluannya.
- h. *Citizen control* bermakna bahwa masyarakat menguasai kebijakan publik dan perumusan, implementasi hingga evaluasi dan kontrol.

Menurut Adi Isbandi Rukminto (2010:252), partisipasi masyarakat atau keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap *Assesment*
Dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan sumber daya yang dimiliki. Untuk ini masyarakat dilibatkan secara aktif merasakan permasalahan yang sedang terjadi yang benar-benar keluar dari pandangan mereka sendiri.
- b. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan
Dilakukan dengan melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya dengan memikirkan beberapa cara alternatif program.
- c. Tahap Pelaksanaan (Implementasi)
Program atau Kegiatan Dilakukan dengan melaksanakan program yang sudah direncanakan dengan baik agar tidak melenceng dalam pelaksanaannya di lapangan sehingga tahapan ini dianggap sebagai tahapan yang paling krusial.
- d. Tahap Evaluasi (termasuk evaluasi Input, Proses dan Hasil)
Dilakukan dengan adanya pengawasan dari masyarakat dan pemerintah terhadap program yang sedang berjalan.

3. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Sebagai bentuk keikutsertaan masyarakat atau kelompok terdapat beberapa wujud dari partisipasi. Menurut Vaneklasen dan Miller membagi partisipasi atas (Handayani, 2011) :

- a. Partisipasi Simbolis
Masyarakat duduk dalam lembaga resmi tanpa melalui proses pemilihan dan tidak mempunyai kekuasaan yang sesungguhnya.
- b. Partisipasi Pasif
Masyarakat diberi informasi atas apa yang sudah diputuskan dan apa yang sudah terjadi. Pengambil keputusan menyampaikan informasi tetapi tidak mendengarkan tanggapan dari masyarakat sehingga informasi hanya berjalan satu arah.
- c. Partisipasi Konsultatif
Masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab beberapa pertanyaan. Hasil jawaban dianalisis pihak luar untuk identifikasi masalah dan cara pengatasan masalah tanpa memasukkan pandangan masyarakat.
- d. Partisipasi dengan Insentif Material
Masyarakat menyumbangkan tenaganya untuk mendapatkan makanan, uang, atau imbalan lainnya. Masyarakat menyediakan sumber daya, namun tidak terlibat dalam pengambilan keputusan sehingga mereka tidak memiliki keterikatan untuk meneruskan partisipasinya ketika masa pemberian insentif selesai.
- e. Partisipasi Fungsional
Masyarakat berpartisipasi karena adanya permintaan dari lembaga eksternal untuk memenuhi tujuan. Mungkin ada keputusan bersama tetapi biasanya terjadi setelah keputusan besar diambil.
- f. Partisipasi Interaktif
Masyarakat berpartisipasi dalam mengembangkan dan menganalisa rencana kerja. Partisipasi dilihat sebagai hak, bukan hanya sebagai alat mencapai tujuan, prosesnya melibatkan metodologi dalam mencari perspektif yang berbeda dan serta menggunakan proses belajar yang terstruktur. Karena masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan maka mereka akan mempunyai keterikatan untuk mempertahankan tujuan dan institusi lokal yang ada di masyarakat juga menjadi kuat.
- g. Pengorganisasian Diri
Masyarakat berpartisipasi dengan merencanakan aksi secara mandiri. Mereka mengembangkan kontak dengan lembaga eksternal untuk sumber daya dan saran-saran teknis yang dibutuhkan, tetapi kontrol bagaimana sumber daya tersebut digunakan berada di tangan masyarakat sepenuhnya.

Secara ideal partisipasi semestinya berwujud partisipasi interaktif ataupun pengorganisasian diri, tetapi tentunya hal tersebut menuntut kapabilitas sumber daya manusia yang optimal. Di negara dunia ketiga yang umumnya berpemerintahan totaliter menggunakan model partisipasi simbolis, pasif ataupun konsultatif. Partisipasi masyarakat telah sekian lama diperbincangkan dan didengungkan dalam berbagai forum dan kesempatan. Intinya adalah agar masyarakat ikut serta dengan pemerintah memberi bantuan guna meningkatkan, memperlancar, mempercepat, dan menjamin berhasilnya usaha pembangunan. Maka secara umum partisipasi dapat diartikan sebagian “pengikutsertaan” atau pengambil bagian dalam kegiatan bersama.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Bencana Banjir

Menurut Erman Mawardi dan Asep Sulaeman (2011:3) Penanganan bahaya banjir tidak hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi juga pihak swasta dan masyarakat. Pentingnya peran masyarakat dalam pengendalian daya rusak air seperti bahaya banjir telah mempunyai dukungan peraturan perundangan yaitu Undang-Undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.

Partisipasi masyarakat dalam menangani pengurangan risiko bencana banjir dilakukan dengan tindakan-tindakan melalui paparan lokasi bahaya dan identifikasi pola kerentanan fisik. Pengurangan risiko bencana banjir merupakan seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir yang meliputi: kesiagaan, bencana dan pemulihan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pengembangan partisipasi masyarakat diharapkan masyarakat tidak hanya ditempatkan dalam perspektif

sebagai kelompok penerima bantuan saja, tetapi sebagai garda terdepan dalam menghadapi bencana banjir yang mampu menjadi subjek pengelola penanganan bahaya banjir secara integrasi dengan kekuatan lainnya.

5. Proses Membangun Partisipasi Masyarakat

Membangun partisipasi masyarakat dalam pengurangan risiko banjir perlu dilakukan dalam siklus manajemen bencana banjir secara menyeluruh, dari mulai kesiapsiagaan, masa sebelum bencana banjir, masa selama bencana banjir dan masa setelah bencana banjir.

Pada kesiapsiagaan dilakukan sosialisasi, pembuatan pemetaan swadaya, identifikasi potensi komunitas lokal dan penguatan kelompok masyarakat serta pemahaman penanganan banjir kepada masyarakat. Partisipasi masyarakat yang bisa dilakukan pada masa sebelum bencana banjir berupa pemberian peringatan dini kepada komunitas sekitar, penanganan evakuasi korban banjir, pencarian dan penyelamatan korban banjir, pertolongan pertama pada korban banjir, penyiapan dapur umum. (Erman Mawardi dan Asep Sulaeman, 2011:20)

Pada masa selama banjir partisipasi masyarakat berupa: penyiapan tenda darurat untuk penanganan korban banjir, kewaspadaan pada area banjir, pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran berbagai bantuan dan pelaporan kejadian banjir kepada pihak berwenang.

Bentuk partisipasi masyarakat pada masa paska bencana bisa dilakukan dengan: pencatatan berapa jumlah korban dan kerugian akibat banjir, penguburan korban, pemberian trauma healing kepada komunitas, perbaikan infrastruktur, pengobatan korban banjir di area rumah pertolongan, pelaporan penanganan banjir ke pihak

berwenang.

1. Pemetaan Swadaya

Pemetaan Swadaya adalah teknik pembelajaran untuk mengidentifikasi persoalan, potensi dan kebutuhan di kampung mereka. Masyarakat diminta menggambarkan, memberikan batasan dan simbol-simbol menurut wawasan dan kemampuan yang ada dalam media gambar datar. Dengan demikian peserta dapat mengapresiasi lingkungan sendiri dan merencanakan perbaikan yang mereka butuhkan, dan mengetahui pengalamannya ditimpa bencana dan cara mereka melakukan evakuasi.

Masyarakat memahami secara praktis lingkungannya sendiri secara mendetil, khususnya di kawasan banjir. Masyarakat dapat memahami pentingnya pemetaan yang dilaksanakan oleh mereka sendiri.

Masyarakat dengan mudah dapat menggambarkan lingkungan kampungnya sendiri, sesuai dengan kemampuan nalar peserta sekitar. Masyarakat dapat menggali masalah, potensi dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sekitar kawasan banjir.

2. Tahapan Penyampaian Materi

Penyampaian materi kepada masyarakat bersifat khusus sesuai dengan karakteristik wilayah yang menjadi target. Fasilitator harus mampu menangkap karakter masyarakat setempat, sehingga komunikasi berjalan lancar.

3. Rencana Program (Action Plan)

Dalam partisipasi masyarakat untuk mengurangi risiko banjir diperlukan. Rencana program partisipasi masyarakat dalam pengendalian daya rusak air, khususnya pengendalian bahaya banjir, bertujuan untuk menurunkan risiko yang ditimbulkan oleh bencana banjir. Rencana program dibuat berdasarkan atas dasar kesepakatan masyarakat. (Erman Mawardi dan Asep Sulaeman, 2011:20-23)

Tabel 2.1 Matrik Program dan Tindakan Perlindungan Sumber Air

No.	Program	Tindakan
1.	Pengisian air pada sumber air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun sumur resapan di halaman rumah 2. Tidak membuang limbah pada sumber air
2.	Pengaturan daerah sempadan sumber air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mendirikan bangunan di sempadan sumber air 2. Tidak mengurangi kapasitas tampung badan sungai
3.	Pengendalian bahaya banjir dengan cara berwujud fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun bangunan pengendali Banjir 2. Pengaturan dan normalisasi alur Sungai 3. Pembuatan tanggul banjir 4. Pembangunan banjir kanal 5. Membangun tanggungan banjir Sementara
4.	Pengendalian bahaya banjir dengan cara non fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem peringatan dini banjir 2. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang membudidayakan dataran banjir 3. Pengelolaan sampah
5.	Pengendalian kerusakan sumber air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperan dalam mencegah masuknya pencemar pada sumber air dan prasarana sumber air 2. Melaporkan kepada yang berwenang tentang perilaku pihak-pihak yang mencemari sumber air.

Dari Tabel 2.1 maka dapat disimpulkan bahwa proses membangun partisipasi masyarakat diperlukan manajemen bencana banjir secara menyeluruh serta dibutuhkan rencana program partisipasi masyarakat dalam pengendalian bahaya banjir. Contoh matrik program dan tindakan perlindungan sumber air diatas bertujuan untuk melindungi dan melestarikan sumber air beserta lingkungannya.

B. Bencana Banjir

1. Definisi Bencana Banjir

Menurut Undang-undang No.24 Tahun 2007, bencana didefinisikan sebagai peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Bencana dapat disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Banjir didefinisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi (Rahayu dkk, 2009).

Banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir adalah ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi (IDEP, 2007).

2. Kategori Banjir

Kategori atau jenis banjir terbagi berdasarkan lokasi sumber aliran permukaannya dan berdasarkan mekanisme terjadinya banjir:

- a. Berdasarkan lokasi sumber aliran permukaannya, terdiri dari :
 - 1) Banjir kiriman (banjir bandang) yaitu banjir yang diakibatkan oleh tingginya curah hujan didaerah hulu sungai.
 - 2) Banjir lokal yaitu banjir yang terjadi karena volume hujan setempat yang melebihi kapasitas pembuangan di suatu wilayah.

b. Berdasarkan mekanisme terjadinya banjir yaitu

- 1) *Regular flood* yaitu banjir yang diakibatkan oleh hujan.
- 2) *Irregular flood* yaitu banjir yang diakibatkan oleh selain hujan, seperti tsunami, gelombang pasang, dan hancurnya bendungan.

3. Penyebab Banjir

Menurut Kodoatie dan Sugiyanto (2002) faktor penyebab terjadinya banjir dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu banjir alami dan banjir oleh tindakan manusia. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Sedangkan banjir akibat aktivitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan seperti : perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS), kawasan pemukiman di sekitar bantaran, rusaknya drainase lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, rusaknya hutan (vegetasi alami), dan perencanaan sistem pengendali banjir yang tidak tepat.

1. Penyebab banjir secara alami, yang termasuk sebab-sebab alami diantaranya adalah :
 - a) Curah hujan
Oleh karena beriklim tropis, Indonesia mempunyai dua musim sepanjang tahun, yakni musim penghujan dan musim kemarau. Pada musim hujan, curah hujan yang tinggi berakibat banjir di sungai dan bila melebihi tebing sungai maka akan timbul banjir atau genangan.
 - b) Pengaruh fisiografi
Fisiografi atau geografi fisik sungai seperti bentuk, fungsi dan kemiringan daerah pengaliran sungai (DPS), kemiringan sungai, geometrik hidrolis (bentuk penampang seperti lebar, kedalaman, potongan memanjang, material dasar sungai), lokasi sungai dan lain-lain merupakan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya banjir.
 - c) Erosi dan Sedimentasi
Erosi di DPS berpengaruh terhadap pengurangan kapasitas penampang sungai. Besarnya sedimentasi akan mengurangi kapasitas saluran sehingga timbul genangan dan banjir di sungai.

- d) Kapasitas sungai
Pengurangan kapasitas aliran banjir pada sungai dapat disebabkan oleh pengendapan berasal dari erosi DPS dan erosi tanggul sungai yang berlebihan. Sedimentasi sungai terjadi karena tidak adanya vegetasi penutup dan adanya penggunaan lahan yang tidak tepat. Sedimentasi menyebabkan terjadinya aggradasi dan pendangkalan pada sungai, hal ini dapat menyebabkan berkurangnya kapasitas tampungan sungai. Efek langsung dari fenomena ini menyebabkan meluapnya air dari alur sungai keluar dan menyebabkan banjir.
 - e) Kapasitas drainasi yang tidak memadai
Hampir semua kota-kota di Indonesia mempunyai drainasi daerah genanga yang tidak memadai, sehingga kota-kota tersebut sering menjadi langganan banjir di musim hujan.
 - f) Pengaruh air pasang
Air pasang laut memperlambat aliran sungai ke laut. Pada waktu banjir bersamaan dengan air pasang yang tinggi maka tinggi genangan atau banjir menjadi besar karena terjadi aliran balik (backwater).
2. Penyebab banjir akibat aktifitas manusia, yang termasuk sebab-sebab banjir karena tindakan manusia adalah :
- a) Perubahan kondisi DAS
Perubahan kondisi DAS seperti penggundulan hutan, usaha pertanian yang kurang tepat, perluasan kota, dan perubahan tataguna lainnya dapat memperburuk masalah banjir karena meningkatnya aliran banjir.
 - b) Kawasan kumuh dan sampah
Perumahan kumuh di sepanjang bantaran sungai dapat menjadi penghambat aliran. Masyarakat membuang sampah langsung ke alur sungai, sehingga dapat meninggikan muka air banjir disebabkan karena aliran air terhalang.
 - c) Drainasi lahan
Drainasi perkotaan dan pengembangan pertanian pada daerah bantaran banjir akan mengurangi kemampuan bantaran dalam menampung debit air yang tinggi.
 - d) Kerusakan bangunan pengendali air
Pemeliharaan yang kurang memadai dari bangunan pengendali banjir sehingga menimbulkan kerusakan dan akhirnya tidak berfungsi dapat meningkatkan kuantitas banjir.
 - e) Perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat
Beberapa sistem pengendalian banjir memang dapat mengurangi kerusakan akibat banjir kecil sampai sedang, tetapi mungkin dapat menambah kerusakan selama banjir-banjir yang besar. Semisal, bangunan tanggul sungai yang tinggi. Limpasan pada tanggul ketika terjadi banjir yang melebihi banjir rencana dapat menyebabkan keruntuhan tanggul. Hal ini mengakibatkan kecepatan aliran yang sangat besar melalui tanggul yang bobol sehingga menimbulkan banjir yang besar.
 - f) Rusaknya hutan (hilangnya vegetasi alami)
Penebangan pohon dan tanaman oleh masyarakat secara liar (illegal

logging), tani berpindah-pindah dan permainan rebiosasi hutan untuk bisnis dan sebagainya menjadi salah satu sumber penyebab terganggunya siklus hidrologi dan terjadinya banjir.

4. Dampak Banjir

Banjir akan terjadi gangguan-gangguan pada beberapa aspek berikut (Mistra, 2007; Rahayu dkk, 2009) :

- a. Aspek penduduk, antara lain berupa korban jiwa/meninggal, hanyut, tenggelam, luka-luka, korban hilang, pengungsian, berjangkitnya penyakit seperti penyakit kulit, demam berdarah, malaria, influenza, gangguan pencernaan dan penduduk terisolasi.
- b. Aspek pemerintahan, antara lain berupa kerusakan atau hilangnya dokumen, arsip, peralatan, perlengkapan kantor dan terganggunya jalannya pemerintahan.
- c. Aspek ekonomi, antara lain berupa hilangnya mata pencaharian, tidak berfungsinya pasar tradisional, kerusakan atau hilangnya harta benda, ternak dan terganggunya perekonomian masyarakat.
- d. Aspek sarana/prasarana, antara lain berupa kerusakan rumah penduduk, jembatan, jalan, bangunan gedung perkantoran, fasilitas sosial dan fasilitas umum, instalasi listrik, air minum dan jaringan komunikasi.
- e. Aspek lingkungan, antara lain berupa kerusakan ekosistem, objek wisata, persawahan/lahan pertanian, sumber air bersih dan kerusakan tanggul/jaringan irigasi.

5. Penanggulangan Bencana Banjir

Penanggulangan bahaya banjir pada dasarnya dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis kegiatan yaitu kegiatan fisik dan non fisik. Penanganan yang bersifat fisik yaitu kegiatan pengendalian banjir yang bersifat mengatur dan mengubah kondisi alamiah sungai sedemikian rupa sehingga kerugian yang ditimbulkannya dapat ditekan menjadi serendah-rendahnya.

Jenis kegiatan fisik yang diterapkan tergantung pada kondisi sungai yang bersangkutan dan faktor-faktor alamiah penyebab timbulnya masalah banjir. Penanganan fisik dilakukan dengan cara merendahkan elevasi muka air banjir atau

mencegah agar aliran banjir tidak melimpah menggenangi daerah kanan kiri sungai.

Penanganan bahaya banjir yang bersifat fisik adalah kegiatan pengendalian banjir dengan pengaturan dan normalisasi alur sungai, pengendalian banjir dengan tanggul atau tembok banjir, pengendalian banjir dengan saluran *bypass* atau banjir kanal, pengendalian banjir dengan tampungan banjir sementara atau kolam retensi, dan pengendalian banjir dengan sistem drainase dan pompanisasi.

Menurut Erman Mawardi dan Asep Sulaeman (2011:13) kegiatan non fisik dilakukan dengan mengembangkan sistem peringatan dini banjir, sosialisasi penanggulangan bencana kepada masyarakat setempat, pelatihan pengungsian, pembuatan peta bahaya dan sebagainya.

Menurut Erman Mawardi dan Asep Sulaeman (2011:13) jenis-jenis kegiatannya antara lain adalah: (1) Pengaturan tata guna lahan di dataran banjir yang penggunaannya disesuaikan dengan kemungkinan terjadinya genangan banjir,(2) Pemindahan penduduk dari daerah ancaman banjir. (3) Pemasangan sistem prakiraan dan pemberitaan dini akan adanya banjir kepada masyarakat. (4) Pengaturan elevasi lantai bangunan di daerah banjir. (5) Pembinaan kesadaran masyarakat terhadap kejadian dan bahaya banjir.

6. Tindakan Penyelamatan Diri Sebelum dan Saat Datangnya Banjir

Tindakan Penyelamatan Diri Sebelum dan Saat Datangnya Banjir menurut (Henri Subiakto, 2008:30-32) :

- a. Tindakan penyelamatan diri sebelum datangnya banjir
 1. Untuk menghindari risiko banjir, sebaiknya membuat bangunan di daerah yang aman seperti di dataran yang tinggi dan melakukan tindakan pencegahan.
 2. Untuk daerah-daerah yang berisiko banjir, sebaiknya: Mengerti akan ancaman banjir, melakukan persiapan untuk mengungsi, mengembangkan program penyuluhan, memasang tanda ancaman pada jembatan yang rendah, mengatur aliran air ke luar daerah, menjaga agar system pembuangan limbah dan air kotor, dan memasang tanda ketinggian air.
 3. Untuk tindakan di rumah berisiko banjir, sebaiknya simpan surat-surat penting di dalam tempat yang tinggi, kedap air dan aman.
 4. Untuk aktivitas mengurangi risiko banjir, dilakukan tindakan: Buat sumur resapan bila memungkinkan, tanam lebih banyak pohon besar.

- b. Tindakan penyelamatan diri saat banjir
 1. Jika banjir skala kecil terjadi, tetapi hujan masih berlangsung dan sudah diumumkan agar bersiap-siap mengungsi, maka lakukan tindakan:
 - a) Dengarkan pengumuman dari pihak yang berwenang melalui radio dan televisi, sebarkan status siaga banjir lewat masjid atau media lainnya.
 - b) Bila status masih siaga banjir, te
 - c) litilah dan periksalah isi koper barang bawaan adakah yang sudah kadaluarsa atau ada yang rusak.
 - d) Kalau rumah berlantai 2, maka segera pindahkan barang berharga ke lantai 3.
 2. Kumpulkan keluarga, ambil koper atau tas yang sudah dipersiapkan untuk mengungsi dan evakuasi.
 3. Matikan aliran listrik dalam rumah atau hubungi PLN untuk mematikan aliran listrik yang terkena banjir.
 4. Tutup kran saluran air utama yang mengalir ke dalam rumah.
 5. Pantau kondisi ketinggian air setiap saat sehingga bisa menjadi dasar untuk tindakan selanjutnya.
 6. Segera mengungsi ke tempat yang aman (lebih tinggi). Dengarkan instruksi dari pihak yang berwenang setempat bila hendak mengungsi.

7. Karakteristik Bencana Banjir dan Permasalahan dalam Pengelolaan

Bencana Banjir

- a. Beberapa karakteristik yang berkaitan dengan banjir menurut Robert J. Kodoatie dan Roestam Sjarief (2006:161), diantaranya:
 1. Waktunya tergantung dari besarnya banjir, bisa lama atau singkat. Pengertian ini banjir bisa sesaat dalam hitungan menit namun datangnya tiba-tiba, bisa menggenang atau membanjiri suatu wilayah dengan proses

perlahan.

2. Genangan bisa sesaat, sehari-hari atau bahkan berminggu-minggu dan datangnya pun bisa cepat dan perlahan-lahan.
3. Kecepatan datang secara perlahan-lahan atau langsung, bisa menjadi banjir bandang, bahkan dalam kondisi tertentu akibat daya rusak air yang besar
4. bisa berupa banjir air bercampur lumpur, batu besar dan kecil serta benda lainnya.
5. Pola banjirnya musiman
6. Akibat yang ditimbulkan adalah terjadinya genangan, erosi dan sedimentasi. Sedangkan akibat lainnya terisolasinya daerah pemukiman dan diperlukan evakuasi penduduk.

b. Permasalahan dalam Pengelolaan Bencana Banjir

Beberapa permasalahan dalam pengelolaan bencana banjir adalah:

1. Kesulitan jalan ke lokasi bencana
2. Kesulitan dalam upaya penyelamatan terutama di daerah yang terpencil
3. Kesulitan obat-obatan
4. Kesulitan evakuasi
5. Terbatasnya ketersediaan bantuan
6. Apabila bencana terjadi dalam waktu yang lama diperlukan persediaan pangan yang cukup.

Dari deskripsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa bencana banjir memiliki karakteristik tertentu yang menyebabkan lama atau singkat banjir tersebut terjadi.

C. Penelitian yang Relevan

1. Susi Anggraini (0389060534). 1996. *Wilayah Banjir di Cekungan Bandung*.

Universitas Indonesia: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Dari hasil analisis diperoleh gambaran penyebab terjadinya banjir di cekungan Bandung adalah:

Curah hujan maksimum tahun 1994 di cekungan Bandung; curah hujan bulanan lebih dari 400 mm dengan curah hujan harian lebih dari 50 mm dan intensitas curah hujan 102-178 mm/jam.

Keadaan fisik daerah dengan ketinggian kurang dari 1000 meter di atas

permukaan laut, lereng antara 0-2% hingga 2-15% terletak di tengah-tengah wilayah penelitian yang merupakan cekungan dengan penggunaan tanah persawahan dan pemukiman di daratan alluvial.

2. Sari Aulia Santri. 2007. *Karakteristik Sempadan dan Korelasinya dengan Wilayah Rawan Banjir DA Ciliwung di Jakarta*. Universitas Indonesia: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

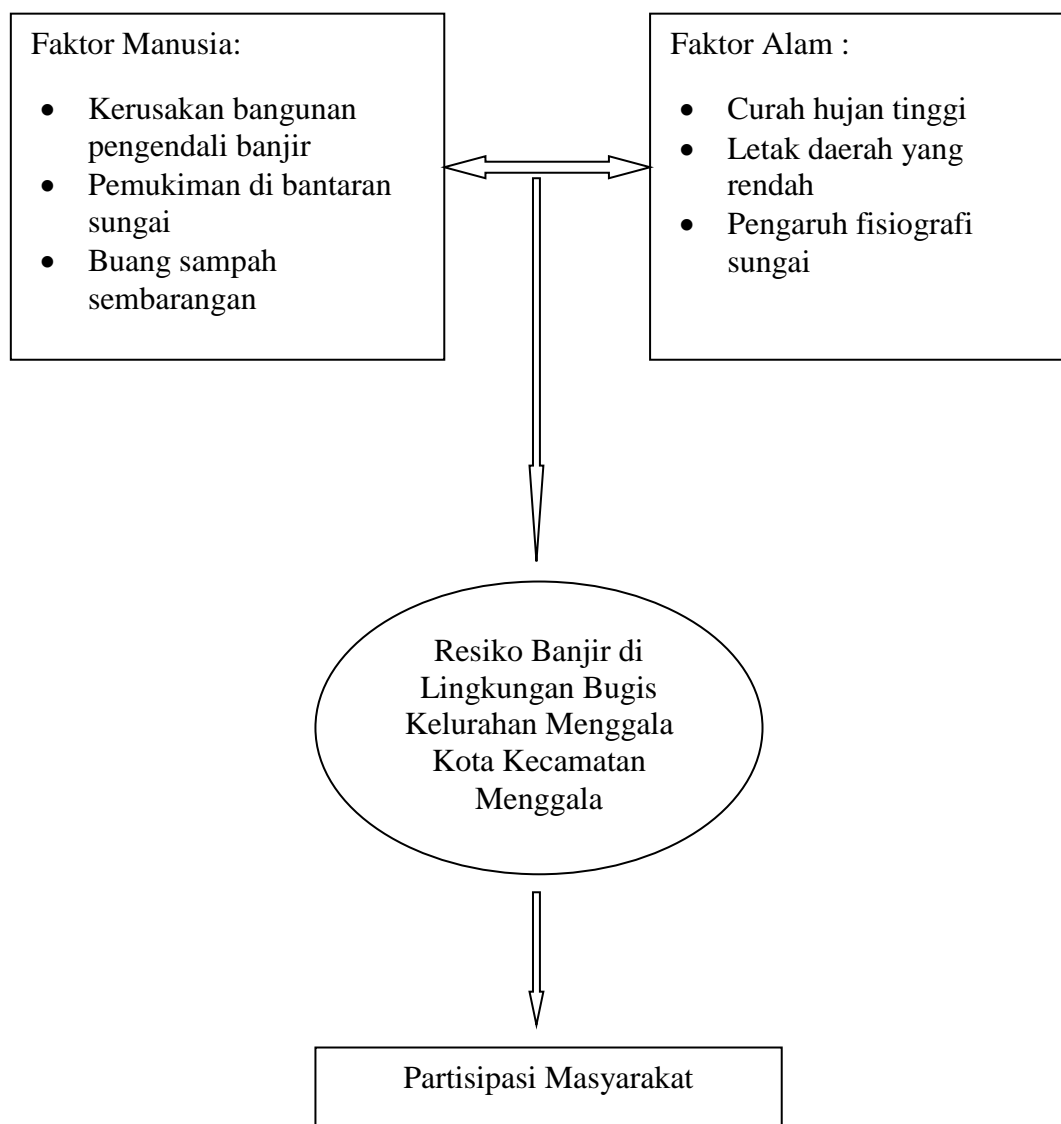
Berdasarkan survey lapang dan hasil pengolahan data diketahui bahwa karakteristik sempadan DA Ci Liwung di Jakarta berdasarkan kondisi alur sungai sebagian besar masih alami, berdasarkan struktur vegetasi sebagian besar terganggu, sedangkan berdasarkan intensitas penggunaan tanah sebagian besar sudah tidak alami lagi. Korelasi terhadap banjir topografi berdasarkan variable penggunaan tanah intensif tidak berhubungan signifikan, kemudian berdasarkan variable kondisi alur berhubungan signifikan, dan berdasarkan variable struktur vegetasi hanya sisi sempadan timur yang berhubungan signifikan. Sedangkan korelasi terhadap banjir hidrologi, semua variable tidak berhubungan secara signifikan.

3. Novi Irawati. *Banjir di Jakarta Bagian Barat*. 1987. Universitas Indonesia: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Banjir di Jakarta bagian barat ternyata disebabkan oleh curah hujan maksimum dengan intensitas tertinggi saat itu dan pasang naik air laut yang tinggi, serta didukung oleh kondisi fisik wilayahnya. Banjir ditemui di rawa-rawa, sekitar tanggul pantai, daratan rendah alluvial yang memang berbakat untuk banjir dan terletak di sepanjang badan-badan sungai yang lebih rendah dengan ketinggian kurang dari 10 meter dari permukaan laut atau merupakan

cekungan-cekungan. Selain itu, penggunaan tanah di wilayah tersebut berupa areal pemukiman atau bangunan industry, jasa, fasilitas umum dan tanah kosong yang telah diperuntukkan, dimana tadinya merupakan rawa-rawa tempat air menggenang dan meresap.

D. Kerangka Pikir



III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian berisi jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir (1991) Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Berkaitan dengan penelitian ini maka keadaan yang akan dilihat adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

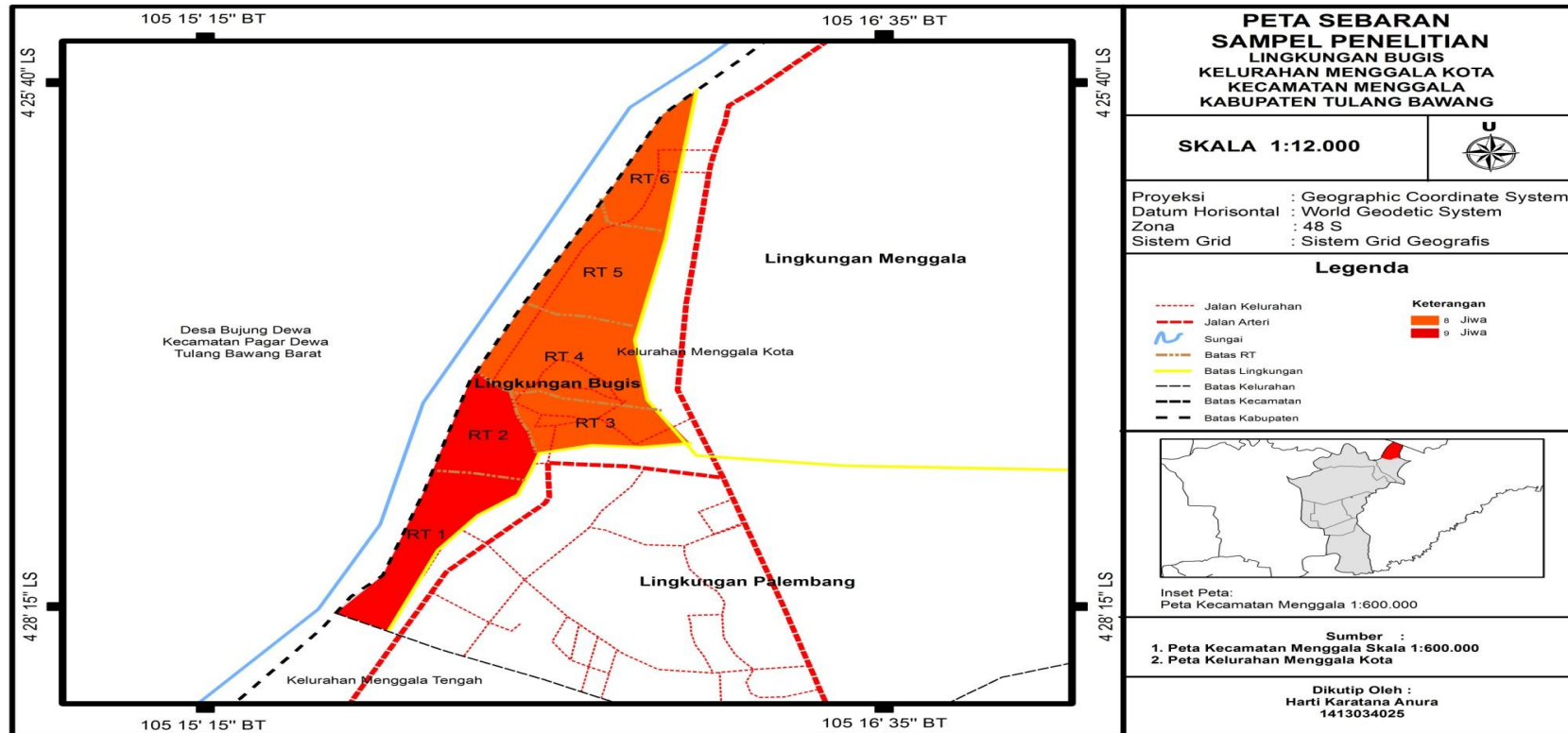
Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang yang jumlahnya adalah 496 Kepala Keluarga (KK).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) Purposive Sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Dilihat dari prinsip pengambilan sampel, jumlah populasi tersebut akan diambil sampelnya dengan merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010:112) yaitu: jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, sebaliknya jika subyeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Dari populasi tersebut penulis mengambil 10% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $10\% \times 496 \text{ KK} = 49,6 \text{ KK}$.



Peta Sebaran Sampel Penelitian
Kelurahan Menggala Kota, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, Tahun 2018.

Maka jumlah sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 50 KK di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Berdasarkan wilayah administrasi di Lingkungan Bugis yaitu berjumlah 6 RT dengan sampel sebanyak 50 KK dibagi 8-9 KK dalam tiap-tiap RT yang sering terendam banjir.

Tabel 3.1 Data Jumlah Persebaran Sampel pada tiap RT di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang

No	Lingkungan Bugis	Jumlah Sampel (KK)
1	RT 1	9
2	RT 2	9
3	RT 3	8
4	RT 4	8
5	RT 5	8
6	RT 6	8
	Jumlah	50

D. Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasioal Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 60), Variabel Penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel

dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:31) Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.

Parameter untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir adalah :

1. Penanaman pohon, yang dimaksud penanaman pohon adalah warga suka menanam pohon, dikatakan :
 - 1) Selalu, apabila warga menanam pohon 1 kali dalam 1 bulan.
 - 2) Sering, apabila warga menanam pohon 1 kali dalam 6 bulan.
 - 3) Jarang, apabila warga menanam pohon 1 kali dalam 1 tahun.
 - 4) Tidak pernah, apabila warga tidak pernah menanam pohon.
2. Mendirikan bangunan pengendali banjir, yang dimaksud mendirikan bangunan pengendali banjir adalah warga selalu memperhatikan kondisi benteng atau tanggul yang telah dibangun, dikatakan :
 - 1) Selalu, apabila warga memperhatikan kondisi benteng atau tanggul 1 kali dalam 2 minggu.
 - 2) Sering, apabila warga memperhatikan kondisi benteng atau tanggul 1 kali

dalam 1 bulan.

3) Jarang, apabila warga memperhatikan kondisi benteng atau tanggul 1 kali dalam 3 bulan.

4) Tidak pernah, apabila warga tidak pernah memperhatikan kondisi benteng atau tanggul

3. Pengaturan buang sampah, yang dimaksud pengaturan buang sampah adalah warga membuang sampah pada tempatnya, dikatakan :

1) Selalu, apabila warga rutin membuang sampah pada tempatnya seperti menggunakan jasa pengangkut sampah setiap hari.

2) Sering, apabila warga rutin membuang sampah pada tempatnya seperti menggunakan jasa pengangkut sampah 1 kali dalam 3 hari.

3) Jarang, apabila warga rutin membuang sampah pada tempatnya sendiri tanpa menggunakan jasa pengangkut sampah.

4) Tidak pernah, apabila warga membuang sampah tidak teratur dengan baik.

4. Membersihkan saluran air, yang dimaksud membersihkan saluran air adalah warga membersihkan selokan di sekitar rumah dan warga pernah memperbaiki saluran air yang berada di sekitar rumah, dikatakan :

1) Selalu, apabila warga membersihkan selokan di sekitar rumah setiap hari.

2) Sering, apabila warga membersihkan selokan di sekitar rumah 1 kali dalam 1 minggu.

3) Jarang, apabila warga membersihkan selokan di sekitar rumah 1 kali dalam 2 minggu.

4) Tidak pernah, apabila warga tidak pernah membersihkan selokan di sekitar rumah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2005:62) teknik pengumpulan data merupakan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2008:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dan kemudian diolah oleh peneliti. Dalam hal ini sampel penelitian yaitu sebagian warga di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk tujuan penelitian dengan cara bertemu langsung atau bertatap muka dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara atau pun tidak (M. Burhan Bungin, 2009:68). Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara lain ketua RW di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai risiko banjir pada sungai Way Tulang Bawang di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

G. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan instrumen yang ditujukan kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu:

1. Menurut Sugiyono (2008:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang akan penulis berikan berisi pertanyaan-pertanyaan tentang partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
2. Menurut M. Burhan Bungin (2009:68) Teknik wawancara digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk tujuan penelitian dengan cara bertemu langsung atau bertatap muka dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara atau pun tidak. Wawancara yang akan penulis lakukan berisi tentang partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala

Kabupaten Tulang Bawang.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis. Data yang dianalisis adalah data yang dikumpulkan dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi, yang kemudian menjadi data yang konkret.

1. Data Partisipasi Masyarakat dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang

Pengolahan data hasil jawaban Kuesioner responden dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengelola data dalam penulisan ini, penulis akan melakukan langkah sebagai berikut:

1. *Editing* yaitu memeriksa kembali jawaban daftar pertanyaan yang diserahkan oleh responden. Kemudian kuesioner tersebut diperiksa satu persatu, tujuannya untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada pada daftar pertanyaan yang telah diselesaikan. Jika ada jawaban yang diragukan atau tidak dijawab, maka penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk menyempurnakan jawabannya.
2. *Scoring* yaitu merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Dalam setiap pertanyaan

dalam angket terdapat 4 butir jawaban yaitu: selalu, sering, jarang dan tidak pernah yang harus dipilih oleh responden.

3. Tabulating yaitu setelah diketahui setiap indikatornya, maka seluruh data tersebut ditabulasikan dalam bentuk tabel untuk kemudian diketahui perhitungannya.

Jika selalu berarti tingkat partisipasinya sangat tinggi, sering berarti tingkat partisipasinya tinggi, jarang berarti tingkat partisipasinya sedang, dan tidak pernah berarti tingkat partisipasinya rendah.

b. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis secara kuantitatif yang dinamakan deskripsi analisis kuantitatif.

Langkah pertama adalah membuat tabel frekuensi dan kemudian dilengkapi dengan persentase. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

100 = Bilangan tetap

2. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam suatu penelitian yang dapat berupa kuesioner atau angket, sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran instrumen penelitian. Kemudian yang dimaksud dengan skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dan peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir.

Langkah-langkah menyusun skala *Likert's Summated Rating* :

- a. Tentukan secara tegas sikap terhadap topik apa yang akan diukur.
- b. Tentukan secara tegas, subvariabel atau dimensi yang menyusun sikap tersebut, kognitif, afektif dan konatif (kecenderungan perilaku).
- c. Susun pernyataan atau pertanyaan atau item yang merupakan alat pengukur dimensi yang menyusun sikap yang akan diukur sesuai dengan indikator.
- d. Setiap item diberi respon yang sifatnya tertutup (*closed questionare*).
- e. Untuk setiap respon, jawaban diberi skor berdasarkan kriteria sebagai berikut: apabila item positif maka angka terbesar diletakkan pada respon selalu sedangkan bila item negatif maka angka terbesar diletakkan pada respon tidak pernah.

- f. Untuk mengetahui posisi setiap responden tentang suatu variabel, tentukan skor maksimal dan skor minimal yang mungkin dicapai oleh responden.

Skor pada Skala Likert yaitu pada bentuk pertanyaan positif, pilihan jawaban selalu memperoleh skor tertinggi dan pilihan jawaban tidak pernah memperoleh skor terendah. Pada bentuk pertanyaan negatif, pilihan jawaban selalu memperoleh skor terendah dan tidak pernah memperoleh skor tertinggi.

Tabel 3.2 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang termasuk tinggi yaitu sebesar 78% dari jumlah responden.

Bentuk partisipasi warga dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang adalah pengaturan pembuangan sampah, membersihkan saluran air (drainase) dan memperbaiki benteng atau tanggul.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk warga Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
 - a) Agar lebih meningkatkan perhatiannya terhadap lingkungan tempat tinggal yang berada di dataran rendah supaya mengurangi risiko banjir.

- b) Lebih mengoptimalkan kerjasama antar warga dalam berpartisipasi mengurangi risiko bencana banjir
 - c) Agar memanfaatkan sampah organik maupun sampah plastik
 - d) Agar menanam pohon di sekitar rumah dan dipinggir sungai
2. Untuk Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kelurahan Menggala Kota.
- a) Agar lebih memperhatikan warganya yang berada di dataran rendah, apabila sewaktu-waktu terjadi hujan yang sangat deras bisa bergerak dengan cepat membantu warga yang sedang menghadapi risiko banjir.
 - b) Di dalam menjalankan tugasnya lebih ditingkatkan agar dapat memperhatikan dan memberikan bantuan lebih optimal lagi kepada penduduk yang berada di dataran rendah dan sering menghadapi risiko banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2010. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* cet. ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tulang Bawang. Tahun 2017.
- Banowati, Eva dan Sriyanto. 2011. *Geografi Pertanian (Minatani)*. Buku Ajar. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- BNPB. 2012. *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana*. Jakarta : BNPB
- Bungin, M. Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana,
- Davis, Keith & John W. Newstorm. 2012. Jilid 1-2 *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Handayani, Suci, 2011. *Pelibatan Masyarakat Marjinal dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipatif*. Solo: KOMPIP
- Haryanto. 2001. *Karatersistik Bencana dalam penanggulangan bencana*. Bandung : Penerbit Yudistira.
- Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- IDEP. 2007. *Penanggualangan Bencana Berbasis Masyarakat*. Bali: IDEP. Jakarta: Yarsif Watampone.
- Kodoatie, R.J. dan Sugiyanto, 2002. *Banjir, Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan*, Yogyakarta : Pustaka

Pelajar.

- Kodoatie, Robert. 2006. *Penyebab Bencana*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kodoatie, Robert.J dan Roestam Sjarief. 2006. *Pengelolaan Bencana Terpadu*.
- Krisna S. 2008. *Karakteristik banjir dalam penanggulangan*. UGM.
- Mawardi, Erman dan Sulaeman, Asep. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengurangan Resiko Bencana Banjir*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.
- Nawawi.1998, *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nazir, Mohammad. 1991. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Phill dan Susanto, Astrid S.1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta.
- Pribadi, S. Krishna. 2008. *Buku Pegangan Guru : Pendidikan Siaga Bencana*.
- Pusat Litbang SDA. 2002. *Kriteria Desain Bangunan Pengendalian Banjir*.
- Rahayu. Dkk. (2009). *Banjir dan Upaya Penanggulangannya*. Bandung : Pusat Mitigasi Bencana (PMB-ITB)
- Robert J. Kodoatie dan Roestam Sjarief. *Pengelolaan Sumber Bencana Terpadu Banjir, Longsor, Kekeringan, dan Tsunami*. Jakarta : Yarsif Watampone
- Rosyidin, Didin S.Sos. 2009. *Modul Kampanye Informasi dan Partisipasi Masyarakat untuk Daerah Tangkapan Hujan*. Surakarta : Balai Sungai.
- Sastropoetro, R.A. Santoso. 1998. *Partisipasi, Kominikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Subadian, Andi. 2012. *Hubungan tingkat partisipasi*. Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Subiakto, Henri. 2008. *Memahami Bencana (Informasi tindakan masyarakat mengurangi risiko bencana)*. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika Badan Informasi Publik.
- Sudharto P. Hadi. 1995. *Aspek Sosial Amdal*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

- Sugianto, Katijan. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Surakarta: PT. Pabelan
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundariningrum. 2001. *Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta.: Penerbit Pelajar.
- Stasiun BMKG Masgar Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2018.
- Skripsi Anggraini, Susi. 1996. *Wilayah Banjir di Cekungan Bandung*. Universitas Indonesia. Depok.
- Skripsi Santri, Sari Aulia. 2007. *Karakteristik Sempadan dan Korelasinya dengan Wilayah Rawan Banjir DA Ciliwung di Jakarta*. Universitas Indonesia. Depok.
- Skripsi Irawati, Novi. 1987. *Banjir di Jakarta Bagian Barat*. Universitas Indonesia. Depok.